

KEBERLANJUTAN NAFKAH MASYARAKAT SEKITAR WISATA PEDESAAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN)

Maulana Thariq Prajaduta Sutikno^{1*}), Widiyanto²⁾, Agung Wibowo³⁾

^{1,2,3}Prodi Penyuluhan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret

*Email Korespondensi : thariqmaulana71@gmail.com

Abstrak

Perkembangan wisata di desa menjadi tren saat ini. Wisata pedesaan merupakan salah satu sumber pendapatan warga masyarakat sekitar sebagai pelaku wisata baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan wisata. Kegiatan wisata di desa membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar khususnya dalam mencari nafkah ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji serta menemukan hal baru pada Keberlanjutan Nafkah Masyarakat Sekitar Wisata Pedesaan (Studi Kasus di Kecamatan Polanhajo Kabupaten Klaten). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keberlanjutan nafkah masyarakat desa di sektor wisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Kecamatan Polanhajo. Penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling kemudian snowball. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keberlanjutan nafkah masyarakat dalam mempertahankan sumber nafkah mereka melalui berbagai cara seperti menjadi karyawan di objek wisata baik yang dikelola Pokdarwis, BUMDes maupun perorangan atau swasta, bergabung atau membuka UMKM kuliner di sekitar wisata, bergabung dengan kelompok sadar wisata. Upaya masyarakat mempertahankan nafkah terhadap wisata dipengaruhi oleh keberadaan wisata yang semakin bertambah dan berkembang.

Kata kunci: Keberlanjutan, Nafkah, Ekonomi, Wisata Pedesaan

Abstract

The development of tourism in the village is the current trend. Tourism activities in the village have an impact on the lives of the surrounding community, especially in making an economic living. Therefore this research was conducted to examine and find new things on the Sustainability of Community Livelihoods Around Rural Tourism (Case Study in Polanhajo District, Klaten Regency). This study aims to determine the development of sustainable livelihoods of rural communities in the tourism sector. The research method used is a qualitative method. The research location was determined purposively, namely in Polanhajo District. Determination of informants is done through purposive sampling and then snowball. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The data analysis method uses the interactive Miles and Huberman model. The validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that: Sustainability of people's livelihoods in maintaining their source of income through various means such as becoming employees at tourist objects managed by Pokdarwis, BUMDes and individuals or the private sector, joining or opening culinary MSMEs around tourism, joining tourism awareness groups. Efforts to maintain a living are influenced by the increasing and growing existence of tourism.

Keywords: Sustainability, Livelihood, Economy, Rural Tourism

PENDAHULUAN

Perkembangan wisata pada akhir-akhir ini cukup menarik perhatian, pasalnya setelah pandemi berlalu dengan bangkitnya kembali sektor pariwisata, mulai banyak wisatawan lokal maupun mancanegara datang ke indonesia untuk berwisata. Isu yang menjadi sebuah isu global beberapa tahun belakang ini yaitu pariwisata berkelanjutan. Perkembangan sektor pariwisata telah menjangkau hingga di tingkat pedesaan. Wisata yang ada di desa dikenal dengan wisata pedesaan (*Rural Tourism*) dimana wisatawan melakukan aktivitas wisata yang berhubungan dengan potensi baik alam, pertanian, ekowisata ataupun potensi lain yang dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang ada di desa.

Upaya masyarakat dalam mempertahankan sumber nafkah kehidupan sehari-hari mereka dengan berbagai strategi dengan penerapan sesuai kondisi startegis lingkungan tempat tinggal dan temapat wiasta terselenggara.

Wisata yang berkelanjutan bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari pariwisata. Oleh karena itu, adanya pariwisata di desa dapat memberi penghidupan pada masyarakat desa khususnya membantu dalam taraf ekonomi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya melihat dampak wisata dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan tetapi lebih ke dalam dari aspek ekonomi dengan menganalisis keberlanjutan nafkah masyarakat sebagai pelaku wisata. Pandangan masyarakat umum khususnya masyarakat lokal yang menghuni di sekitar wisata pedesaan, terkait keberhasilan pengembangan wisata pedesaan adalah sejauh mana kegiatan itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokalnya. Sejauh mana masyarakat menerima dampak dari adanya wisata pedesaan terhadap kondisi keberlanjutan nafkah masyarakat berdasar salah satu aspek dari pariwisata berkelanjutan yaitu aspek ekonomi, serta dipengaruhi dari aspek sosial dan lingkungan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Keberlanjutan Nafkah Mayarakat Sekitar Wisata Pedesaan (Studi Kasus Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten).

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method* atau metode sampling yang disengaja yaitu di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Penentuan daerah penelitian tersebut dikarenakan Kecamatan Polanharjo saat ini merupakan salah satu tempat yang memiliki tren wisata berbasis perairan seperti umbul, pemancingan, *river tubing*, wisata kuliner, outbound hingga sarana edukasi bagi anak-anak, dimana wisata ini berlokasi di pedesaan, karena berbatasan langsung dengan masyarakat desa, sehingga akan berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Metode penentuan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*. Metode *purposive* dilakukan kepada pemerintah Kecamatan dan desa di Polanharjo, pengelola BUMDes, pengelola wisata. Informan yang dipilih secara *snowball* pada penelitian ini merupakan masyarakat pelaku wisata. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis (Miles, 2000) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata pedesaan merupakan salah satu sumber pendapatan warga masyarakat sekitar sebagai pelaku wisata baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan wisata. Mata pencaharian berkelanjutan memiliki kerangka yang digunakan adalah pendekatan yang banyak digunakan di mata pencaharian, dan untuk menghasilkan strategi penghidupan yang membawa hasil yang positif maka penekanan pada

bagaimana orang menggunakan aset mereka (alam, fisik, sosial, manusia, dan keuangan). Analisis faktor-faktor yang membentuk modal alam tersebut dilakukan pada tingkat lokal atau masyarakat berdasarkan hasil wawancara mendalam di lapangan yang dilakukan pada informan, peneliti mengelompokkan aset dan permasalahan akibat dampak terselenggaranya wisata pedesaan di Kecamatan Polanharjo dengan tiga desa antara lain di Desa Ponggok, Desa Janti dan Desa Karanglo terhadap modal nafkah masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

1. Modal Manusia

Manusia merupakan salah satu aset penting dalam melakukan strategi nafkah karena manusia merupakan pelaku dalam strategi nafkah dan juga menerima dampak manfaat dari diusahakannya strategi nafkah. Keterlibatan masyarakat menjadi poin penting dari wisata yang terletak di desa yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Semua kalangan masyarakat akan menerima dampak dari adanya wisata. Karena sumber daya yang cukup untuk mencari nafkah, maka banyak wisata yang memberdayakan masyarakat sekitar untuk mencari nafkah dalam suatu objek wisata, bahkan banyak usia sekolah ikut serta dalam kegiatan wisata sebagai kegiatan sampingan setelah pulang sekolah daripada berkegiatan yang kurang positif. Sumber daya manusia dalam konteks ini adalah masyarakat menjadi SDM yang mengelola dan mengembangkan wisata. Pemberdayaan dilihat dari indikator seberapa keterlibatan masyarakat dan peningkatan kapasitas individu masyarakat itu sendiri.

2. Modal Fisik

Adapun modal fisik yang digunakan oleh masyarakat pelu wisata adalah segala fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Seperti ketersediaan tempat, sarana pendukung seperti untuk perdagangan UMKM, dan sarana pendukung lainnya. Modal fisik menjadi modal yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menjalankan usaha maupun bekerja di sektor wisata. Seperti penjual UMKM di sekitar wisata yang menggunakan lapak, atau kontainer sebagai tempat untuk memasak, berjualan dan menunggu pengunjung untuk datang. Selain itu sarana fasilitas pendukung lain dengan seiring pengembangan area wisata semacam gazebo, payung, tempat duduk, yang dapat mendukung masyarakat untuk usahanya. Fasilitas sarana prasarana pada area wisata sekaligus menjadi sarana masyarakat untuk beraktivitas yang dapat menghasilkan nilai ekonomi nafkah mereka melalui kesempatan kerja yang lebih luas.

3. Modal Alam

Warga masyarakat dapat bergabung untuk mencari nafkah di sektor wisata, sehingga wisata dapat menghidupi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Seperti dalam penelitian ini antara lain adalah umbul air, sungai, lahan sebagai modal alam sebagai aset nafkah yang dapat dikembangkan.

4. Modal Finansial

Memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekitar wisata banyak yang masuk dan bekerja di objek wisata, selain itu banyak yang menjadi karyawan swasta seperti di pabrik air minum dalam kemasan Aqua. Sebelum objek wisata berkembang cukup besar banyak warga masyarakat bekerja di Aqua, hal tersebut karena pada awalnya Aqua menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan khususnya lahan warga yang dibeli dan digunakan untuk kepentingan produksi.

5. Modal Sosial

Warga masyarakat wisata di Kecamatan Polanharjo khususnya di desa Ponggok, Karanglo, Janti yang banyak masyarakat berdampingan dengan wisata air. Hubungan kemasyarakatan sering kali digunakan untuk membangun dan mengembangkan destinasi wisata. melalui pemberdayaan masyarakat secara gotong royong dengan bergabungnya di kelompok masyarakat yang mengelola wisata ataupun dibawah

naungan BUMDes yang bertujuan juga untuk pemberdayaan masyarakat. Modal sosial yang kuat di lingkup pedesaan dapat dilihat dan dibuktikan ketika ada kegiatan bersama di desa, seperti dalam penelitian ini saat ada kerja bakti membersihkan lokasi wisata secara gotong royong masyarakat datang untuk saling membantu. Walaupun tidak dipungkiri akan selalu ada masalah sosial sedikit seperti gesekan antara individu.

Berikut tabel komponen aset modal dari keberlanjutan nafkah masyarakat wisata pedesaan di Kecamatan Polanharjo

Tabel 1. Komponen aset modal keberlanjutan nafkah masyarakat wisata Kecamatan Polanharjo

No	Aspek	Deskripsi
1.	Modal Manusia	<ul style="list-style-type: none">- Modal manusia sebagai pelaku pelaksana dalam wisata (Sumber Daya Manusia)- Modal berupa tenaga kerja, Pendidikan keterampilan dan kesehatan- Keterlibatan dalam proses pengembangan wisata
2.	Modal Fisik	<ul style="list-style-type: none">- Modal fisik berupa fasilitas, infrastruktur, alat, jalan, bangunan dan sebagainya- Sebagai sarana masyarakat mencari nafkah- Pendukung fasilitas wisata
3.	Modal Alam	<ul style="list-style-type: none">- Potensi alam wisata- Pengembangan potensi alam menjadi sebuah destinasi wisata- Sebagai <i>branding</i> dari daya tarik pengunjung- Memiliki ciri khas tersendiri
4.	Modal Finansial	<ul style="list-style-type: none">- Sumber keuangan masyarakat dari bekerja- Memiliki pekerjaan di tempat lain diluar sektor wisata- Permodalan dari kelompok, BUMDes atau CSR- Pendapatan dari keterlibatan pada wisata
5.	Modal Sosial	<ul style="list-style-type: none">- Interaksi sosial yang terjadi- Semangat gotong royong- Musyawarah bersama

Sumber: Olahan Penelitian 2023

Terselenggaranya pariwisata di desa sedikit banyak menyerap tenaga kerja lokal. Banyak pemuda bahkan dewasa orang tua anak-anak ikut andil dan mencari nilai dari wisata yang ada. Masyarakat menempati pada semua posisi seperti di struktural manajemen sampai pada anggota karyawan. Sejauh ini masyarakat dapat menerima dampak langsung dengan adanya wisata. Terkait nafkah untuk kehidupan sehari-hari masyarakat. Seperti berjualan makanan, membuat lahan parkir, toilet, UMKM, yang tidak dipungut kontribusi sama sekali seperti dalam penelitian ini di kelompok sadar wisata dengan objek wisata umbul sigedhang. Sebagian masyarakat beralih dari profesi lama ke sektor wisata. Peluang nafkah masyarakat pada sektor pariwisata membuat warga memilih untuk mencari peluang yang lebih besar. Mulai banyak warga masyarakat yang masuk dan mencari nafkah di pariwisata yang pada awalnya hanya beberapa warga masyarakat yang terjun ke wisata. Karena belum meratanya wawasan mengenai peluang wisata yang dapat membantu kehidupan masyarakat desa dari beberapa aspek baik ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya. Selain itu peralihan masyarakat juga dipengaruhi oleh persaingan dunia usaha non pariwisata yang begitu ketat.

Dampak dari terselenggaranya wisata pedesaan bagi masyarakat desa secara nafkah ekonomi kehidupan mereka cukup membantu, karena pada awalnya desa sekitar lingkungan Kecamatan Polanharjo terutama sekitar destinasi wisata akan termasuk desa

dengan ekonomi menengah kebawah. Kemauan masyarakat dan terus berinovatif membuat desa menjadi lebih berkembang. Banyak ekonomi masyarakat yang terangkat dari adanya wisata, masyarakat terlibat dalam proses pengembangan wisata mulai dari nol dan sudah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Seperti masyarakat yang bergabung mengelola wisata.

Masyarakat lokal sekitar wisata merupakan pelaku sekaligus yang terdampak dari adanya wisata. Strategi nafkah masyarakat dengan bergabung ke dalam pengelolaan wisata menjadi usaha yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau sekedar menambah pendapatan. Tren wisata yang didukung dengan kondisi alam di beberapa Desa dalam wilayah Kecamatan Polanharjo menjadi modal untuk berkembang menjadi industri wisata. Usaha di sektor wisata bahkan sebagian menjadi pekerjaan utama masyarakat sekitar destinasi wisata, selain masyarakat yang menjadi pekerjaan sampingan di sektor wisata. Sebagian masyarakat beralih dari profesi lama ke sektor wisata. Peluang nafkah masyarakat pada sektor pariwisata membuat warga memilih untuk mencari peluang yang lebih besar. Mulai banyak warga masyarakat yang masuk dan mencari nafkah di pariwisata yang pada awalnya hanya beberapa warga masyarakat yang terjun ke wisata

Masyarakat lingkungan sekitar wisata seperti dalam penelitian ini masyarakat Desa Ponggok dimana per RW mereka mempunyai atau mengusahakan suatu hal yang dapat menghasilkan untuk kebutuhan nafkah keluarga. Seperti halnya ibu-ibu yang bergabung untuk membuat suatu usaha kecil menengah atau yang biasa disebut UKM. UKM yang terbentuk bernama UKM pawone untuk seluruh Desa Ponggok dan per Umbul atau per RW terdapat UKM sendiri, dengan terbentuknya UKM ini ibu-ibu yang semula hanya ibu rumah tangga dapat menghasilkan tambahan nafkah untuk keluarga. Berjalanya UKM erat kaitanya dengan wisata yang ramai dengan pengunjung. Pengunjung yang ramai akan mempengaruhi pendapatan dari UKM ini. Seperti pesanan dan pembelian produk dari UKM lokal.



Gambar 1. Salah satu UKM pawon sigedhang di Umbul Sagedhang

Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat dalam keterlibatannya di wisata akan menambah pendapatan masyarakat. Adanya UKM mengusahakan keterlibatan masyarakat lokal didalamnya. Tidak hanya sebagai karyawan, produksi atau titip jual, melainkan masyarakat yang tidak atau belum tergabung dalam UKM bisa mendapat dampaknya. Sebagai contoh dalam penelitian ini untuk bahan baku alat dalam pembuatan atau produksi makanan dan sebagainya harus mengutamakan pembelian di sekitar warga setempat. Walaupun di luar ada harga yang lebih murah seperti pada toko grosir atau pasar. Setelah dari masyarakat lokal tidak bisa memenuhi kebutuhan untuk bahan baku tersebut maka baru diperkenankan untuk keluar.

Kebutuhan tenaga kerja dalam destinasi wisata tentu akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Terserapnya tenaga kerja masyarakat lokal sebagai karyawan untuk

suatu destinasi wisata menjadi suatu poin yang dapat menambah kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan tenaga kerja diutamakan dari masyarakat sekitar wisata. Karena banyak menggunakan lingkungan sekitar maka para pengelola destinasi wisata mengambil tenaga kerja dari sekitar lingkungan dimana wisata tersebut diselenggarakan sebagai dampak ke masyarakat sebagai penduduk setempat. Karena juga sebagian wisata masyarakat juga sebagai pelaku wisata sekaligus pengelola manajemen dari keberjalanan wisata. Walaupun juga banyak wisata yang dikelola perseorangan, pihak swasta atau investor luar tetapi sedikit banyak melibatkan masyarakat sekitar didalamnya kecuali dibutuhkan tenaga kerja profesional yang mana dari masyarakat sekitar belum banyak yang memenuhi kriteria untuk hal tertentu.

Dampak adanya wisata pedesaan sejauh ini cukup membantu masyarakat sekitar wisata. Banyak masyarakat dapat memenuhi kebutuhan nafkah keluarga dengan mengandalkan dari wisata. Sebelumnya banyak yang bekerja di berbagai macam pekerjaan. Semakin berkembangnya wisata menjadi lahan baru bagi masyarakat untuk masuk. Kebutuhan pelayanan pada wisata semakin tinggi seiring bertambahnya pengunjung. Bukan hanya pegawai tetap tetapi masyarakat juga bekerja pada saat ada kenaikan pengunjung seperti akhir pekan, liburan atau *event* tertentu. Hampir semua kalangan masyarakat terpihaki dari adanya wisata baik untuk pekerjaan utama maupun penghasilan tambahan.

Tabel 2. Strategi Keberlanjutan Nafkah Masyarakat Wisata Kecamatan Polanharjo

Strategi	Implementasi	Dampak
Strategi bertahan hidup (<i>survival strategy</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Bekerja di sektor wisata- Bekerja sampingan di sektor wisata- Membuka lapak jualan di sekitar wisata	<ul style="list-style-type: none">- Masyarakat mendapat pekerjaan- Terbukanya kesempatan kerja- Menambah pendapatan masyarakat
Strategi Konsolidasi (<i>consolidation strategy</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Membuka persewaan toilet umum sekitar umbul- Membuka lahan parkir- Membuka penginapan/<i>Homestay</i>	<ul style="list-style-type: none">- Memanfaatkan lahan untuk menambah pendapatan- Membangun fasilitas mendukung kegiatan wisata

Sumber: Olahan Penelitian 2023

Strategi nafkah menurut White dalam (Widianto & Setyowati, 2010) dikelompokkan ke dalam tiga tahapan yakni strategi bertahan hidup (*survival strategy*), strategi konsolidasi (*consolidation strategy*), dan strategi akumulasi (*accumulation strategy*). Pertama, *survival strategy* yang merupakan mempertahankan hidup melalui berbagai kegiatan karena akses aset nafkah yang terbatas membuat hasil hanya sedikit. Kedua, *consolidation strategy* yang merupakan rumah tangga menengah dengan aset yang dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketiga, *accumulator strate* yang merupakan rumah tangga yang memiliki aset yang tidak hanya dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan tetapi dapat meningkatkan modal untuk jangka panjang pada lingkup masyarakat dalam mempertahankan nafkah. Beberapa destinasi wisata yang dikelola berbasis pemberdayaan masyarakat intensitas pengunjung yang datang sangat berpengaruh pada pendapatan mereka. Walaupun pendapatan yang terkadang tidak menentu terutama masyarakat yang hanya menjadikan pekerjaan di sektor wisata sebagai sampingan dari pekerjaan utama, tetapi menjadi usaha yang dapat diandalkan masyarakat. Strategi nafkah yang telah dilakukan masyarakat lokal di beberapa desa di Kecamatan

Polanharjo seperti Desa Ponggok, Desa Karanglo, Desa Janti yaitu berada pada tahapan strategi bertahan hidup (*survival strategy*).

Strategi nafkah yang telah dilakukan masyarakat lokal di beberapa desa di Kecamatan Polanharjo seperti Desa Ponggok, Desa Karanglo, Desa Janti yaitu berada pada tahapan strategi bertahan hidup (*survival strategy*) karena melalui berbagai kegiatan untuk mempertahankan nafkah. Pekerjaan masyarakat sekitar destinasi wisata mayoritas bekerja di sektor wisata dan sebagian masyarakat tetap bekerja di pekerjaan utama, pekerjaan sektor wisata menjadi sampingan dari pekerjaan utama. Pendapatan utama berasal dari beberapa pekerjaan seperti karyawan, karyawan di pabrik air minum dalam kemasan Aqua, PNS, dan pekerjaan lain. Tambahan dari masyarakat yang berusaha di dalam wisata akan menambah pendapatan selain dari pekerjaan utama. Karena beberapa wisata penghasilan yang dapat diandalkan masyarakat banyak yang beralih dan memilih bekerja di sektor wisata. Terutama wisata yang sudah memiliki SOP seperti untuk manajemen karyawan dengan upah harian, mingguan, atau bulanan. Pola pengeluaran masyarakat sekitar wisata untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Karena masyarakat di sebagian manajemen wisata menerima upah yang tidak menentu sesuai dengan kunjungan pengunjung wisata. Karena untuk memenuhi gaji tetap pada semua kalangan masyarakat tidak mencukupi. penerimaan upah yang tetap tergantung dari pekerjaan yang masyarakat lakukan. Masyarakat yang menjadikan pekerjaan di sektor wisata menjadi pekerjaan utama adalah mereka yang masuk dalam manajemen wisata walaupun dalam setiap penerimaan tidak pasti sesuai dengan tren wisata yang naik turun. Karena kondisi wisata sendiri merupakan kebutuhan sekunder dari setiap kebutuhan manusia. Tetapi sekarang tren wisata menjadi kebutuhan yang bisa terlaksana dengan tidak selalu mengeluarkan biaya yang mahal seperti dalam penelitian ini bahwa retribusi tiket masuk pada beberapa umbul di Kecamatan Polanharjo cukup terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah.

KESIMPULAN

Keberlanjutan nafkah masyarakat dalam mempertahankan sumber nafkah mereka melalui berbagai cara seperti menjadi karyawan di objek wisata, bergabung atau membuka UMKM kuliner di sekitar wisata. Beberapa masyarakat beralih pekerjaan dari karyawan pabrik ke sektor wisata. Selain itu sebagian masyarakat menjadikan pekerjaan sampingan di sektor wisata karena berbeda shift dengan pekerjaan utama. Hal tersebut merupakan upaya masyarakat dalam memanfaatkan peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapan kepada Dosen Pembimbing, Pemerintah Kecamatan Polanharjo, Pemerintah Desa Ponggok, Karanglo, dan Janti, BUMDes Desa Ponggok dan Janti, Masyarakat sekitar objek wisata sebagai pelaku wisata, Ketua dan anggota Pokdarwis, manajemen objek wisata serta beberapa pihak yang telah berkontribusi sebagai informan peneliti serta berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Anwar, S. A. (2013). Strategi nafkah (livelihood) masyarakat pesisir berbasis modal sosial. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 13(1), 1–21.
- Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 105–122.

- Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods: practical concepts for the 21st century*. Institute of Development Studies (UK).
- Fachlevi, D. S., Fauziyah, E., & Sunyigono, A. K. (2022). Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Peternak Sapi Sonok di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Mar-Mar Kabupaten Pamekasan. *AGRISCIENCE*, 2(3), 805–818.
- Mabhaudhi, T., Nhamo, L., Mpandeli, S., Nhemachena, C., Senzanje, A., Sobratee, N., Chivenge, P. P., Slotow, R., Naidoo, D., & Liphadzi, S. (2019). The water-energy-food nexus as a tool to transform rural livelihoods and well-being in Southern Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(16), 2970.
- Miles, M. B. D. A. (2000). A, Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*.
- Mill, R. C., & Sastrio, T. B. (2000). *Tourism: the international business: edisi bahasa Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Prasodjo, N. W. (2021). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Pedesaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(5), 669–683.
- Prihandini, N. (2017). Identifikasi Modal (Sosial, Alam, Finansial, Fisik dan Manusia) Pada Dusun Wisata Sade Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 6(1).
- Tinggi, S., & Trisakti, P. (n.d.). Harapan Pemuda Desa Pasir Angin sebagai bagian dari Bisnis Pariwisata di Lingkungan sekitar Desa Lestari Ningrum. In *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* (Vol. 2, Issue 1).
- Widianto, S., & Setyowati, R. (2010). Dinamika Nafkah Rumah Tangga Petani Pedesaan dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Approach (SLA). *Jurnal Agritext.[Internet]*.